

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUI FLUKTUASI HARGA CABAI RAWIT DI PASAR KEPUTRAN SURABAYA

ANALYSIS OF THE FACTORS INFLUENCING THE PRICE FLUCTUATION OF CHILLI CHILLI IN THE KEPUTRAN MARKET, SURABAYA

Charlesius Doni¹, Siti Alima²

^{1*}Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Wijaya Putra

*Jl. Raya Benowo 1-3 Surabaya

Email : charlesiUSD@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to identify the factors influencing fluctuations in bird's eye chili (rawit) prices at the Keputran Market in Surabaya. Employing an explanatory research approach, the data collected spans from 2018 to 2020, with monthly intervals, and originates from sources like the Department of Agriculture, Department of Industry and Trade, and Central Bureau of Statistics in the Tegalsari Subdistrict. The analysis method employed is Multiple Linear Regression. Notably, bird's eye chili prices at the Keputran Market, influenced by traders, exhibit significant annual variability. The three-year average price in 2021 stood at Rp 14,000 per kilogram in September, while a considerable increase of Rp 85,000 occurred from August 2022 to June 2023. The analysis underscores the significant influence of all three independent variables on bird's eye chili price fluctuations at the Keputran Market. The purchase price from farmers (X1) yielded a p-value of 0.007, production quantity (X2) a p-value of 0.001, and inflation (X3) a p-value of 0.004. This highlights the substantial impact of these factors on price fluctuations. The findings illuminate the market's annual bird's eye chili price fluctuations. All independent variables representing the three factors affecting these fluctuations hold significant sway over the phenomenon at the Keputran Market in Surabaya.

Keywords: *Fluctuation, Bird's Eye Chili Price, and Production Quantity.*

INTISARI.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga cabai rawit di pasar Keputran Surabaya. Dalam penelitian ini jenis yang digunakan adalah metode eksplanatori. Data yang diambil dalam bentuk time series dimulai dari tahun 2018 hingga 2020, dengan periode pengumpulan data bulanan. Data ini diperoleh dari publikasi atau arsip yang berasal dari Dinas Pertanian, Dinas Perindustrian dan Perdagangan, serta Badan Pusat Statistik. Kecamatan Tegalsari. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu Analisis Regresi Linear Berganda. Terjadi fluktuasi harga pada cabai rawit di Pasar Keputran Surabaya harga yang ditetapkan oleh pedagang cukup bervariasi setiap tahunnya. Dapat diketahui rata-rata harga cabai rawit 3 tahun

terakhir pada tahun 2021 yaitu Rp.14.000 per kilogram pada bulan September dan pada bulan Agustus 2022 sampai bulan Juni 2023 mengalami kenaikan sebesar Rp.85.000. Semua tiga variabel independen yang diteliti menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap fluktuasi harga cabai rawit di Pasar Keputran Surabaya, harga beli petani (X1) $p=0,007$, jumlah produksi (X2) $p=0,001$ dan inflasi (X3) $p=0,004$. Terjadi fluktuasi harga pada cabai rawit di Pasar Keputran Surabaya harga yang ditetapkan oleh pedagang cukup bervariasi setiap tahunnya, Semua variabel independen dari tiga faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga cabai rawit di Pasar Keputran Surabaya memiliki dampak yang signifikan terhadap fluktuasi harga tersebut

Kata Kunci: Fluktuasi, Harga cabai rawit dan Jumlah produksi

PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai negara yang memiliki basis agraris karena mayoritas penduduknya terlibat dalam sektor pertanian. Sektor pertanian memiliki peran sentral dalam ekonomi Indonesia, berperan sebagai pencipta lapangan kerja dan sumber pendapatan utama di wilayah pedesaan. Meskipun upaya diversifikasi ekonomi dilakukan dengan mengembangkan sektor lain seperti industri, pariwisata, dan teknologi, sektor pertanian tetap menjadi fokus utama dalam upaya pembangunan nasional. Alasannya adalah kekayaan alam yang melimpah dan potensi pertanian yang besar di Indonesia, sebagaimana diungkapkan oleh Paulus dan Ellen (2016). Selain itu, sektor pertanian memegang peran penting dalam memastikan kemandirian pangan nasional. Pemerintah Indonesia telah meluncurkan berbagai program untuk meningkatkan produktivitas pertanian, termasuk pengembangan infrastruktur, penyediaan bibit unggul, pelatihan bagi petani, dan perbaikan sistem pemasaran hasil pertanian. Semua langkah ini diambil untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas di sektor pertanian serta mendukung kebutuhan pangan dalam negeri. Selain itu, Indonesia memiliki iklim yang mendukung pertumbuhan tanaman sayuran, yang menjadikan mungkin untuk menghasilkan sayuran dengan kualitas yang unggul dan harga yang bersaing di pasar. Dengan meningkatnya kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pola makan yang sehat, permintaan terhadap sayuran juga mengalami kenaikan yang signifikan (Himawan dan Puryantoro, 2019). Ini menunjukkan bahwa pasar sayuran semakin berkembang seiring dengan peningkatan kesadaran akan kesehatan dan pola makan yang baik. Tanaman cabai merupakan salah satu jenis sayuran buah yang menawarkan peluang bisnis yang menjanjikan. Hal ini dikarenakan cabai memiliki prospek bisnis yang cerah, mengingat popularitasnya sebagai bahan makanan yang sangat diminati di Indonesia dan negara-negara Asia lainnya. Cabai

digunakan luas sebagai bumbu masakan dan penyedap rasa, yang menjadikan permintaan terhadap cabai tetap tinggi sepanjang tahun. Tambahan lagi, cabai seringkali dijadikan sebagai bahan baku dalam industri makanan dan farmasi.

Fluktuasi harga cabai dapat diakibatkan oleh sejumlah faktor yang beragam, termasuk perubahan dalam musim tanam, ketidakstabilan cuaca yang mempengaruhi produksi petani, perubahan permintaan dari negara lain, dan faktor lainnya. Oleh karena itu, para petani dan pedagang di pasar perlu memantau situasi pasar serta kondisi lingkungan sekitar untuk memprediksi fluktuasi harga cabai dan mengadopsi strategi yang sesuai guna mengatasi variasi harga tersebut. Upaya ini sangat penting guna menjaga pasokan cabai dan menjaga stabilitas harga untuk memenuhi kebutuhan masyarakat (Wulandari, 2020). Kenaikan harga cabai secara besar-besaran umumnya terkait dengan perubahan dalam musim panen dan musim tanam, serta dipengaruhi oleh faktor iklim dan cuaca. Selain itu, kenaikan harga juga terkait dengan proses pemasaran. Harga cabai di daerah produsen cenderung lebih rendah jika dibandingkan dengan harga di daerah konsumen. Beberapa faktor yang berpengaruh meliputi biaya angkutan, kerentanan cabai terhadap kerusakan, serta daya beli yang rendah dari masyarakat (Wardhana *et al*, 2022).

Inflasi bisa diartikan sebagai suatu proses berkelanjutan dimana harga-harga secara umum mengalami kenaikan dalam perekonomian. Fenomena ini muncul saat permintaan atas barang dan jasa melebihi pasokan yang tersedia di pasar, yang mendorong produsen dan penjual untuk menaikkan harga mereka agar terjadi keseimbangan antara permintaan dan pasokan (Arizka *et al*, 2018). Ada berbagai faktor yang bisa memicu inflasi, termasuk pertumbuhan ekonomi yang cepat, kenaikan biaya produksi, peningkatan permintaan konsumen, atau kebijakan moneter yang relatif longgar dari bank sentral. Inflasi yang tinggi dan tidak terkendali dapat berdampak buruk pada konsumen dan investor, seperti merosotnya nilai mata uang, penurunan daya beli, serta ketidakpastian dalam merencanakan keuangan. Oleh karena itu, pengendalian inflasi merupakan salah satu prioritas utama dalam kebijakan ekonomi di banyak negara (Swastika dan Mega, 2022).

Dari penelitian ini bertujuan untuk, Mengetahui perkembangan harga cabai rawit di pasar Keputran Surabaya, Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga cabai rawit di pasar Keputran Surabaya.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksplanatory. Menurut Singarimbun dan Effendi (1989) penelitian menjelaskan hubungan antar variabel melalui pengujian hipotesis disebut *explanatory research* (penelitian penjelasan). *Explanatory method* digunakan untuk menguji dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga fluktuasi harga cabai rawit di Pasar Keputran Surabaya.

Penelitian ini dilaksanakan di pasar Keputran yang berlokasi di Utara Surabaya, jalan Urip Sumoharjo Kecamatan Tegalsari. Adapun teknik pengumpulan data adalah (1) Data primer adalah informasi yang diperoleh dari wawancara dengan responden menggunakan kuesioner, serta pengamatan langsung pada kegiatan jual beli di Pasar Keputran Surabaya. (2) Data sekunder adalah informasi yang diperoleh dari tulisan atau pustaka dari instansi-instansi dan yayasan yang terkait dalam penelitian ini. Informasi diperoleh dari catatan yang ada pada pengusaha, postulat, dinas pertanian dan Media Elektronik.

Data yang digunakan untuk analisis merupakan rangkaian waktu (*time series*) dari tahun 2021 hingga 2023 dengan frekuensi bulanan. Data ini diperoleh melalui pengambilan informasi dari berbagai sumber, termasuk file yang didistribusikan oleh Dinas Pertanian, Dinas Perindustrian dan Perdagangan, Badan Statistik Jawa Timur, lembaga-lembaga yang relevan, serta publikasi seperti jurnal-jurnal dan hasil penelitian terkait.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis faktor-faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga riil cabai rawit di Pasar Keputran Surabaya dengan persamaan multiple linear regression dengan model panel data pada *metode fixed effect*, Menurut Gujarati (2004) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$y = a + bx$$

$$a = \frac{\sum x}{n} \text{ dan } b = \frac{\sum xy}{\sum x^2}$$

Keterangan:

Y = Nilai trend untuk harga cabai rawit (Rp/kg)

A = Nilai tetap (konstanta) atau nilai Y pada X = 0

b = Koefisien Trend

x = Periode Waktu

Menurut Ghozali (2013), Analisis regresi digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan independen. Analisis ini digunakan untuk melihat perkembangan harga cabai rawit dengan mengambil data 3 tahun terakhir (dalam data perbulan) untuk memudahkan perhitungan dalam mencari persamaan trend. Setelah itu dilanjutkan menganalisis dengan menggunakan regresi linear berganda untuk memudahkan perhitungan dalam menjelaskan pengaruh faktor-faktor fluktuasi harga cabai rawit di Pasar Keputran Surabaya yaitu harga cabai rawit di petani (X1), jumlah produksi cabai rawit (X2), inflasi (X3), dan periode bulanan (T). Harlan, (2018) Persamaan tersebut diungkapkan dalam bentuk persamaan linear berikut: Harga cabai rawit di Pasar Keputran (Yt) dapat dinyatakan sebagai:

$$Y_t = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + T + e$$

Di mana:

Yt = harga cabai rawit di Pasar Keputran dalam satuan Rp/kg pada periode tertentu.

β_0 = konstanta, merupakan intercept dari persamaan.

β_1 = koefisien yang mengukur dampak perubahan harga cabai rawit di tingkat petani (X1) terhadap harga cabai rawit di pasar.

β_2 = koefisien yang mengukur pengaruh perubahan jumlah produksi cabai rawit (X2) terhadap harga cabai rawit di pasar.

β_3 = koefisien yang mengukur efek inflasi (X3) terhadap harga cabai rawit di pasar.

T = mewakili variabel periode bulanan, yang mengakui dampak variasi musiman terhadap harga cabai rawit.

e = tingkat eror, menggambarkan kesalahan atau variabilitas yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen dalam model.

Persamaan ini mewakili pendekatan analisis regresi linear berganda untuk menjelaskan fluktuasi harga cabai rawit di Pasar Keputran Surabaya. Dengan menguji pengaruh variabel independen (harga cabai di tingkat petani, produksi, inflasi, dan periode bulanan) pada variabel dependen (harga cabai rawit di pasar), penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang memengaruhi fluktuasi harga cabai rawit di pasar tersebut.

Pengukuran Ketepatan Model

Menurut Greene (1990), dalam mengukur kesesuaian model (goodness of fit), kita dapat menggunakan konsep R-squared (R^2) dan Adjusted R-squared. Pada R^2 , ini dapat diartikan sebagai proporsi besar sumbangan yang berasal dari variabel independen (X) terhadap variasi (naik-turun) variabel dependen (Y). Sementara itu, bagian lain dari variasi yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen tersebut merupakan sumbangan dari faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model. Definisi ini juga dijelaskan oleh Johnston (1984) sebagai cara untuk mengukur bagian atau persentase dari total variasi dalam Y yang dapat dijelaskan oleh X dalam model regresi.

Rumus yang dapat digunakan untuk menghitung R^2 adalah:

$$R^2 = ESS/TSS$$

Atau

$$R^2 = 1 - RSS/TSS$$

Keterangan :

R^2 adalah koefisien determinasi.

ESS (*Explained Sum Of Square*) adalah jumlah kuadrat yang dapat dijelaskan, dihitung sebagai $\sum (\hat{Y} - Y)^2$.

TSS (*Total Sum Of Square*) adalah total jumlah kuadrat, dihitung sebagai $\sum (Y - Y)^2$.

RSS (*Residual Sum Of Square*) adalah jumlah kuadrat residu yang tidak dapat dijelaskan, dihitung sebagai $\sum (Y - \hat{Y})^2$.

Rumus ini menggambarkan bagaimana R^2 mengukur proporsi variasi total (TSS) dalam variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh model regresi. Nilai R^2 berkisar antara 0 dan 1, di mana semakin dekat ke 1, semakin baik model dapat menjelaskan variasi dalam data.

Konsep ini mencerminkan upaya untuk mengevaluasi sejauh mana model regresi sesuai dengan data dan seberapa besar kontribusi variabel independen terhadap variasi dalam variabel dependen. Dalam model regresi, terdapat kelemahan pada nilai R-squared (R^2), yaitu bahwa nilai R^2 cenderung selalu meningkat ketika variabel independen tambahan dimasukkan ke dalam model. Ini bisa menjadi masalah karena dapat memberikan penilaian yang tidak akurat tentang seberapa baik model tersebut cocok dengan data. Gujarati (1978) menunjukkan bahwa hal ini dapat dianggap sebagai kelemahan.

Untuk mengatasi masalah ini, Gujarati (1978) mengusulkan penggunaan adjusted R-squared (R^2 disesuaikan). Adjusted R-squared adalah suatu ukuran yang telah

dimodifikasi dari R² yang memperhitungkan jumlah variabel independen dalam model. Hal ini dilakukan untuk menghindari bias yang mungkin muncul akibat penambahan variabel independen yang sebenarnya tidak memberikan kontribusi signifikan terhadap penjelasan variasi dalam variabel dependen. Dengan menggunakan adjusted R-squared, kita dapat memiliki gambaran yang lebih akurat tentang sejauh mana variabel independen yang ada dalam model memberikan kontribusi yang berarti terhadap variasi dalam variabel dependen. Ini membantu dalam mengevaluasi kesesuaian model secara lebih obyektif ketika variabel independen tambahan diperkenalkan.

Pengujian Hipotesis Uji F dan t

Pengujian hipotesis terhadap koefisien regresi secara bersama-sama melibatkan penggunaan uji-F dengan tingkat kepercayaan tertentu. Menurut Gujarati (2004), rumus untuk uji-F ini dapat diungkapkan sebagai berikut:

$$F \text{ hit} = \frac{\frac{ESS(K-1)}{a}}{RSS/(n-k)} \dots \dots \dots$$

$$F \text{ tabel} = [(k-1): (n-k) ; \alpha]$$

Di sini, kita memiliki beberapa variabel dan parameter:

- ESS : Sum of Squares Explained (penjelasan kuadrat), yang terkait dengan variasi yang dijelaskan oleh model regresi.
- K : Jumlah variabel independen (predictor).
- I : Jumlah konstanta dalam model (biasanya 1 jika ada intercept).
- a : Jumlah koefisien yang diuji dalam hipotesis bersama terhadap nol.
- RSS : Residual Sum of Squares (penjelasan kuadrat sisa), yang terkait dengan variasi yang tidak dijelaskan oleh model regresi.
- n : Jumlah observasi.
- k : Adalah jumlah total parameter dalam model regresi, termasuk koefisien dan konstanta.

Selanjutnya, kita membandingkan nilai F hitung yang dihitung dari rumus di atas dengan nilai kritis dari distribusi F dalam tabel distribusi F. Nilai kritis ini ditentukan oleh tingkat signifikansi α dan derajat kebebasan pada pembilang (k-1) dan penyebut (n-k) dalam rumus. Untuk pengujian terhadap koefisien regresi secara individu (parsial), kita menggunakan uji t dengan tingkat kepercayaan tertentu. Namun, rincian lengkapnya tidak dijelaskan dalam teks yang diberikan. Uji t digunakan untuk menguji apakah setiap koefisien regresi secara individu signifikan secara statistik. Proses ini melibatkan

perbandingan antara estimasi koefisien dengan nol (hipotesis tidak ada pengaruh). Jadi, dalam rangka melakukan pengujian regresi, kita menggunakan uji-F untuk pengujian bersama-sama terhadap koefisien regresi dan uji t untuk pengujian individu atau parsial terhadap masing-masing koefisien regresi.

Dalam pengujian hipotesis terhadap koefisien regresi secara bersama-sama, kita menggunakan uji-F dengan hipotesis berikut: $H_0: \beta_1 = \beta_2 = \dots = \beta_n = 0$, yang berarti tidak ada pengaruh bersama dari variabel independen ke-i terhadap fluktuasi harga cabai rawit segar. H_1 : Setidaknya satu dari β_i tidak sama dengan 0, yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh bersama dari setidaknya satu variabel independen ke-i terhadap fluktuasi harga cabai rawit segar. Jika nilai F-hitung yang dihitung dari data lebih besar dari nilai F-tabel yang bersesuaian dengan tingkat signifikansi tertentu, maka kita menolak H_0 dan menerima H_1 . Ini berarti kita menyimpulkan bahwa setidaknya satu variabel independen ke-i secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap fluktuasi harga cabai rawit. Sebaliknya, jika nilai F-hitung kurang dari atau sama dengan nilai F-tabel, kita gagal menolak H_0 , yang mengindikasikan bahwa tidak ada bukti yang cukup untuk menyimpulkan adanya pengaruh bersama dari variabel independen ke-i terhadap fluktuasi harga cabai rawit. Kemudian, dalam pengujian koefisien regresi secara individu (parsial), kita menggunakan uji-t dengan hipotesis berikut: $H_0: \beta_i = 0$, yang berarti tidak ada pengaruh individu dari variabel independen ke-i terhadap fluktuasi harga cabai rawit. $H_1: \beta_i \neq 0$, yang menandakan adanya pengaruh individu dari variabel independen ke-i terhadap fluktuasi harga cabai rawit.

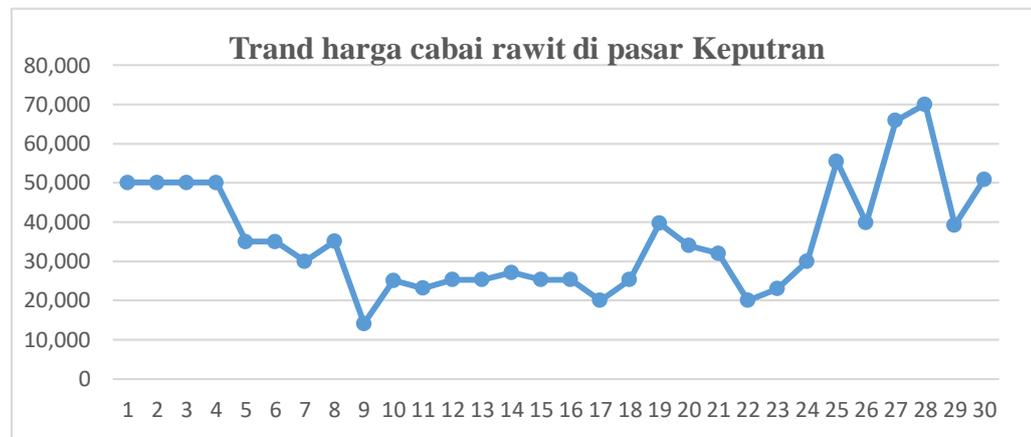
Ketika nilai t-hitung yang dihitung melebihi nilai t-tabel pada tingkat signifikansi yang ditentukan, maka kita menolak H_0 dan menerima H_1 . Ini menunjukkan bahwa variabel independen ke-i secara individu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap fluktuasi harga cabai rawit. Sebaliknya, jika nilai t-hitung kurang dari atau sama dengan nilai t-tabel, kita gagal menolak H_0 , yang mengindikasikan bahwa tidak ada cukup bukti untuk menyatakan adanya pengaruh individu yang signifikan dari variabel independen ke-i terhadap fluktuasi harga cabai rawit.

HASIL PEMBAHASAN

Menganalisis tren harga cabai rawit di Pasar Keputran Surabaya selama periode 2021-2023 (dalam data bulanan) mengungkapkan fluktuasi yang signifikan. Harga cabai

rawit di Pasar Keputran Surabaya selama periode 2021-2023 (dalam data bulanan) mengalami variasi yang mencolok.

Gambar 1. Grafik Trand harga Rill cabai rawit di pasar Keputran Surabaya



Sumber : Data diolah oleh peneliti (2023)

Berdasarkan visualisasi yang disajikan, dapat disimpulkan bahwa harga cabai rawit di pasar Keputran Surabaya dari Januari 2021 hingga Juni 2023 akan mengalami fluktuasi yang terus berubah, namun secara keseluruhan cenderung meningkat. Ini tergambar dari grafik yang menunjukkan pergerakan harga yang naik dan turun dari waktu ke waktu. Dari grafik tersebut, terlihat bahwa harga cabai rawit di pasar Keputran Surabaya mengalami penurunan sebesar Rp14.000 per kilogram pada bulan September 2021, tetapi mulai Agustus 2022 hingga Juni 2023, harga tersebut mengalami kenaikan sebesar Rp85.000.

Tabel 1. Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				Sig. F Change
					R Square Change	F Change	df1	df2	
1	.459 ^a	0.211	0.141	1.89584	0.233	3.008	4	45	0.028

a. Predictors: (Constant), harga cabai rawit di tingkat petani (x1), produksi cabai rawit (x2), inflasi (x3)

Sumber: Analisis SPSS Data Primer, 2023

Dari informasi yang disajikan dalam Tabel 1, dapat diamati bahwa koefisien determinasi atau R square memiliki nilai sebesar 0,233, yang setara dengan 23%. Hal ini

menunjukkan bahwa variabel independen, yaitu X1, X2, dan X3, secara bersama-sama mampu menjelaskan 23% dari variasi atau fluktuasi dalam harga cabai rawit.

Namun, sebesar 77% dari variasi tersebut tidak dapat dijelaskan oleh variabel-variabel X1, X2, dan X3 yang telah diteliti. Faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model atau variabel-variabel lain yang tidak diuji dalam penelitian ini tampaknya memiliki pengaruh signifikan terhadap fluktuasi harga cabai rawit yang tersisa. Dengan demikian, meskipun X1, X2, dan X3 memiliki dampak yang penting, masih ada variabilitas yang dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar kerangka penelitian ini.

Tabel 2. Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	43.241	4	10.810	3.008	.008 ^b
Residual	161.739	45	3.594		
Total	204.980	49			

a. Dependent Variable: harga jual di pasar Keputran Surabaya
b. Predictors: (Constant), harga di tingkat petani, produksi, inflasi

Sumber: Analisis SPSS Data Primer, 2023

Dalam analisis yang dilakukan berdasarkan Tabel 2 dari uji serentak atau bersama-sama, ditemukan bahwa nilai signifikansi adalah 0,028, yang ternyata lebih kecil dari tingkat signifikansi yang umumnya digunakan yaitu 0,05. Ini mengindikasikan bahwa faktor-faktor yang diuji, yaitu X1, X2, dan X3, secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap fluktuasi harga cabai rawit. Dengan kata lain, hasil uji statistik menunjukkan bahwa variabel-variabel X1, X2, dan X3 memiliki dampak yang cukup kuat secara bersamaan terhadap perubahan fluktuasi harga cabai rawit. Oleh karena itu, kita dapat mengambil kesimpulan bahwa setidaknya satu dari ketiga faktor tersebut memiliki keterkaitan yang signifikan dengan fluktuasi harga cabai rawit.

Tabel 3. Hasil uji T

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	11.562	3.995		2.894	0.006
	harga beli petani (x1)	0.601	0.212	0.396	2.841	0.007
	jumlah produksi (x2)	0.088	0.039	0.460	2.233	0.001
	inflasi (x3)	-0.103	0.051	-0.432	-2.032	0.004

a. Dependent Variable: harga jual di pasar Keputran

Sumber: Analisis SPSS Data Primer, 2023

Hasil pengujian parsial terhadap variabel X terhadap harga cabai dalam Tabel 3 menunjukkan hasil sebagai berikut: 1). Variabel Harga Beli Petani: Dalam Tabel 3, terlihat bahwa variabel harga beli di petani (X1) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,007 < 0,05$. Ini mengindikasikan bahwa faktor harga beli di petani berperan dalam mempengaruhi fluktuasi harga cabai rawit di Pasar Keputran Surabaya. Setiap kenaikan sebesar Rp 1/kg dalam harga beli dari petani pada pengumpul akan memiliki dampak terhadap kenaikan harga jual cabai rawit kepada pembeli. Hal ini dapat terjadi karena umumnya petani menetapkan harga yang lebih tinggi ketika menjual kepada pengumpul, sehingga jika harga beli dari petani meningkat, maka harga jual di pasar juga akan mengalami peningkatan. 2). Variabel Jumlah Produksi Cabai Rawit: Tabel 3 menunjukkan bahwa variabel jumlah produksi cabai rawit (X2) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$. Hal ini menandakan bahwa jumlah produksi cabai rawit memiliki pengaruh terhadap fluktuasi harga cabai rawit di Pasar Keputran Surabaya. Jumlah produksi cabai rawit yang dihasilkan oleh petani dan didistribusikan ke pasar Keputran Surabaya untuk dijual kepada konsumen memiliki peran penting dalam menentukan harga. Penelitian sebelumnya juga mendukung temuan ini, di mana produksi cabai rawit hari ini memiliki pengaruh signifikan terhadap harga cabai rawit (Harga). 3). Variabel Inflasi Cabai Rawit: Hasil Tabel 3 menunjukkan bahwa variabel inflasi (X3) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,004 < 0,05$. Ini menunjukkan bahwa inflasi mempengaruhi fluktuasi harga cabai rawit di Pasar Keputran Surabaya. Inflasi memiliki dampak terhadap harga-harga komoditas termasuk cabai rawit. Jika tingkat inflasi naik, harga cabai rawit juga cenderung naik.

Dengan demikian, berdasarkan hasil analisis parsial pada variabel X, dapat disimpulkan bahwa harga beli petani, jumlah produksi cabai rawit, dan inflasi cabai rawit memiliki pengaruh signifikan terhadap fluktuasi harga cabai rawit di Pasar Keputran Surabaya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Terjadi variasi harga yang signifikan pada cabai rawit di Pasar Keputran Surabaya setiap tahunnya. Rata-rata harga cabai rawit selama tiga tahun terakhir, yaitu pada September 2021, adalah sebesar Rp. 14.000 per kilogram. Namun, mulai bulan Agustus 2022 hingga Juni 2023, terjadi kenaikan harga yang mencapai Rp. 85.000 per kilogram. (2) Faktor-faktor yang memengaruhi fluktuasi harga cabai rawit di Pasar Keputran Surabaya melibatkan tiga variabel independen. Semua variabel ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap fluktuasi harga cabai rawit di pasar tersebut. Faktor harga beli dari petani (X1) memiliki nilai $p = 0,007$, jumlah produksi (X2) memiliki nilai $p = 0,001$, dan inflasi (X3) memiliki nilai $p = 0,004$.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti memberikan saran: (1) Disarankan agar pasokan cabai rawit kepada pedagang dapat dilakukan secara konsisten dari daerah produksi utama. Hal ini akan memungkinkan pedagang untuk menjual cabai rawit dengan harga yang sesuai di pasar dan mendapatkan keuntungan optimal, baik bagi pedagang maupun para petani cabai rawit. (2) Disarankan kepada pemerintah untuk mengimplementasikan suatu kebijakan yang mengelola harga cabai rawit serta mengawasi fluktuasi harga. Selain itu, diperlukan langkah-langkah kebijakan yang mendukung kerjasama antara sektor bisnis dan para petani cabai rawit dengan para pedagang di Pasar Keputran Surabaya, dengan tujuan berbagi keuntungan dan menjaga hubungan yang berkelanjutan. (3) Harapannya, penelitian berikutnya dapat menginvestigasi faktor-faktor tambahan yang belum dimasukkan dalam studi ini, seperti harga cabai rawit dari perspektif petani, volume produksi cabai rawit, serta dampak inflasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arizka, H., Hasan, I., & Rosada, I. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Fluktuasi Harga Cabai Rawit Di Pasar Barandasi, Kabupaten Maros. *Wiratani: Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 1(2).
- Ghozali, Imam, 2013. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS, Edisi Keempat, Penerbit Universitas Diponegoro
- Greene, W.H. (1990). *Econometric analysis*. Second Edition. Macmilan Publishing Company. Toronto
- Gujarati, D. N., Bernier, B., & Bernier, B. (2004). *Econométrie* (pp. 17-5). Brussels: De Boeck.
- Gujarati, D.N., 1978, *Ekonometrika Dasar* (terjemahan Sumarno Z.), Erlangga, Jakarta
- Harlan, J. (2018). *Analisis regresi Linear*. Jakarta: Gunadarma.
- Himawan, Z. R., & Puryantoro, P. (2019). "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Cabai Rawit di Pasar Besuki (Studi Kasus di Desa Besuki Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo)." *Agribios*, 17(1), 7-14.
- Johnston, J., 1984, *Econometric Methods* (Third Edition), McGraw-Hill Book Company, New York
- Paulus A, P., dan Ellen G, T. (2016). "Pengaruh Fluktuasi Harga Cabai Rawit di Wilayah Kota Manado." *Jurnal Agri-sosioekonomi*, Volume 12(2), Halaman 105-120.
- Singarimbun, Masridan Sofian Effendi, 1989. *Metode Penelitian Survey*, Jakarta: LP3ES.
- Swastika, Y., & Mega, D. A. U. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Fluktuasi Harga Cabai Rawit Di Kota Makassar (Studi Kasus Di Pasar Niaga Daya). *Agribusiness and Socioeconomic Journal*, 1(01), 12-20.
- Wardhana MY, Widayawati, Hermawan R, Kesuma TM. (2022). "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Cabai Rawit di Aceh." *Paradigma Agribisnis*, 4(2), 69-83.
- Wulandari, S. A. (2020). "Fluktuasi Harga Cabai Merah di Masa Pandemi Covid-19 di Kota Jambi." *Jurnal MeA (Media Agribisnis)*, 5(2), 112-120.